

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG DI TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA SEMARANG

Syafii, M.Ibnan Syarif, Syakir

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Abstrak. Wayang merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang telah diakui dunia. Namun eksistensinya di negara sendiri semakin tidak diminati terutama oleh para generasi muda. Hal tersebut diduga oleh karena kurangnya dilakukan upaya pembiasaan pada usia dini mereka. Kegiatan ini berupaya untuk mengenalkan wayang pada usia dini, yakni anak usia TK di Kota Semarang, melalui guru sebagai khalayak kegiatan dalam pengembangan kurikulum dan media pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah: 1) Meningkatkan kemampuan guru TK di Kota Semarang dalam mengembangkan kurikulum (materi) pembelajaran wayang, (2) Meningkatkan kemampuan guru-guru TK di Kota Semarang dalam mengembangkan media pembelajaran wayang. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode ceramah, peragaan, dan latihan pratek yang didukung dengan demonstrasi dan tanya jawab. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kegiatan pelatihan dapat berjalan sesuai sasaran yang diharapkan tanpa kendala yang berarti. 2) Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam mengembangkan kurikulum dan media pembelajaran wayang guna menunjang pembelajaran di Taman Kanak-kanak. 3) Kegiatan ini juga telah memberikan pemahaman pada guru tentang model pembelajaran wayang sebagai alternatif di TK. Dapat disampaikan saran-saran: 1) Kepada peserta pelatihan, agar dapat menerapkan di sekolah tempat mengajar masing-masing tentang pengetahuan dan keterampilannya yang didapatkan dalam pelatihan ini. 2) Kepada penyelenggara pendidikan khususnya TK, agar senantiasa berupaya mengembangkan profesionalisme guru dalam pengembangan kurikulum dan media pembelajaran wayang 3) Kepada tim PPM UNNES, agar melakukan kegiatan pelatihan yang sama di wilayah lain sehingga pengetahuan dan keterampilan serupa dapat lebih meluas. 4) Kepada Jurusan Seni Rupa FBS UNNES, agar menindak lanjuti hasil kegiatan ini dalam bentuk penelitian yang secara khusus mengkaji sejauh mana guru dapat membelajarkan wayang dan memanfaatkan media pembelajaran wayang di TK.

Kata Kunci: Kurikulum, media pembelajaran, wayang

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan dalam rangka

mempersiapkan peserta didik memasuki pendidikan di SD, yang lazim disebut sebagai pendidikan prasekolah. Peserta didik berusia

antara 3-6 tahun, oleh karena itu pendidikan di TK dapat diklasifikasikan ke dalam pendidikan usia dini.

Para ahli sepakat bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dan merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Berbagai potensi baik fisik maupun psikis, dan juga nilai yang mencakupi nilai moral, sosial, dan kultural dapat ditanamkan pada anak sejak usia dini.

Salah satu ungkapan nilai kultural masyarakat Jawa Tengah adalah wayang kulit. Wayang dapat dianggap sebagai gambaran budaya Jawa, yang merupakan manifestasi cipta, rasa, dan karsa dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai-nilai kesenian, keindahan, filsafat, pola tingkah laku, persepsi keagamaan, dambaan dan cita-cita, semuanya terkandung dan dapat dilihat dalam dunia pewayangan (Sujamto, 1992: 80). Wayang menjadi bentuk manifestasi seni budaya yang tinggi mutunya, yang sarat dengan nilai-nilai budaya bangsa (Yudoseputro, 1986: 90; 1993: 42).

Banyak sarana atau jalan yang dapat ditempuh untuk mengenalkan wayang, namun yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Memasukkan wayang dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran di TK, akan mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian wayang, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Sesuatu obyek yang sangat menarik perhatian anak kecil yang mulai dapat berfikir, akan sangat mempengaruhi pembentukan pola pikir anak setelah menjadi manusia dewasa. Begitu pula penanaman nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara (termasuk melalui wayang), paling efektif apabila dimulai sejak dini, sejak anak-anak di TK (Sujamto, 1992: 98-98).

Dengan demikian, patut dipertimbangkan masuknya pembelajaran wayang pada satuan pendidikan di TK, khususnya dalam kerangka pengembangan aspek apresiasi dan kreasi seni. Namun, upaya pengenalan wayang kepada anak sejak dini melalui pembelajaran wayang di TK dalam kondisi memprihatinkan, karena terbentur pada kurangnya pemahaman dan kemampuan

guru TK dalam pembelajaran wayang di TK. Berdasarkan penelitian awal menunjukkan bahwa para guru dan kepala TK belum memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi dan media pembelajaran wayang (Syarif, 2007). Para guru dan kepala TK sepakat untuk membelajarkan wayang di TK, asalkan dalam berbagai hal mereka perlu diberi bekal. Bekal yang dimaksud terkait dengan pengembangan materi dan media pembelajarannya.

Kegiatan ini juga didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberi peluang untuk mengembangkan kurikulum yang relevan, terutama dengan lingkungan sekolah baik sosial maupun kultural. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan, termasuk TK dapat mengembangkan kurikulum sendiri. Wayang, sebagai seni tradisi yang sangat dikenal oleh masyarakat di Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang, dapat dimasukkan sebagai muatan lokal, atau sebagai materi dan media pembelajaran di TK, khususnya dalam kegiatan pengembangan kemampuan dasar seni. Adanya pertunjukan wayang di Kota Semarang, baik dalam bentuk pergelaran yang diselenggarakan oleh instansi, maupun berupa pertunjukan di stasiun-stasiun televisi lokal Semarang dapat menjadi pendukung pembelajaran wayang.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang menjadi keprihatinan dalam pembelajaran seni rupa di TK adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan guru TK dalam mengembangkan kurikulum dan media pembelajaran wayang sebagai pembelajaran kreatif dan apresiasiatif. Untuk itu permasalahan dirumuskan sebagai berikut: (1). Bagaimana meningkatkan kemampuan guru TK di Kota Semarang dalam mengembangkan materi pembelajaran wayang?, dan (2). Bagaimana meningkatkan kemampuan guru-guru TK di Kota Semarang dalam mengembangkan media pembelajaran wayang?

Bertolak dari masalah tersebut tujuan kegiatan Penerapan Ipteks ini adalah: (1) Meningkatkan kemampuan guru TK di Kota Semarang dalam mengembangkan materi pembelajaran wayang, dan (2) Meningkatkan

kemampuan guru-guru TK di Kota Semarang dalam mengembangkan media pembelajaran wayang.

Kegiatan penerapan ipteks ini diharapkan bermanfaat bagi guru TK di Kota Semarang, yaitu meningkatnya kemampuan guru TK dalam mengembangkan materi dan media pembelajaran wayang. Dengan demikian guru dapat mengembangkan materi dan media pembelajaran wayang di TK. Pembelajaran wayang dapat menjadi kegiatan yang mengenalkan anak pada wayang, yang berarti juga melestarikan wayang. Wayang dengan bentuknya yang unik akan menjadi media yang menarik bagi anak. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan ini dapat dijadikan sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni, khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak (*creative thinking*) dan sensitivitas anak, dalam suasana belajar yang menyenangkan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi peningkatan kemampuan guru-guru TK di Kota Semarang dalam mengembangkan materi dan media pembelajaran wayang. Melalui kegiatan ini akan diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran wayang, baik secara teoritis maupun praktis. Di samping itu juga disertai dengan pemilihan materi dan penggunaan media yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran wayang. Dengan demikian diharapkan guru-guru TK di Kota Semarang mampu melaksanakan pembelajaran wayang dengan baik, yakni mampu memilih materi dan media yang tepat, sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak (*creative thinking*) dalam suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan (*drill*) dan didukung dengan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan informasi-informasi yang bersifat teoretis tentang wayang dan pembelajaran wayang. Melalui latihan diharapkan para guru

memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan materi dan media pembelajaran wayang. Pengalaman tersebut kelak diharapkan dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di TK. Metode demonstrasi atau peragaan digunakan untuk memberikan contoh cara atau teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran wayang. Metode demonstrasi juga dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi khalayak sasaran (peserta) dan secara langsung dapat mencermati media yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk memperoleh umpan balik dari peserta mengenai pemahaman dan tanggapannya terhadap materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan kegiatan ini dilakukan: (1) Kunjungan ke Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota Semarang untuk ijin pelaksanaan dan ketua IGTKI Kota Semarang untuk melakukan negosiasi mengenai jumlah peserta, tempat pelaksanaan, serta bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan. Selain itu juga melakukan observasi untuk mengetahui jumlah TK di Kota Semarang dan guru-guru TK yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran wayang, yang memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pada masyarakat ini; dan (2) Mempersiapkan materi, bahan dan alat yang diperlukan dalam pelatihan, serta pembagian tugas pada anggota pelaksana pengabdian.

Pada tahapn pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu dalam bulan Agustus dan Oktober 2009, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB. Tempat latihan adalah Aula atau Ruang Pertemuan Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Semarang Barat.

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi tentang pengetahuan umum tentang wayang, materi dan media pembelajaran wayang, dilanjutkan dengan praktek pembelajaran wayang, khususnya praktik mengembangkan materi dan media pembelajaran wayang. Pada akhir kegiatan

dilakukan pameran hasil pengembangan media pembelajaran wayang, yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru-guru TK dalam mengembangkan media pembelajaran wayang.

Produk dari kegiatan ini guru-guru TK peserta pelatihan dapat menghasilkan draft Kurikulum Pembelajaran wayang, dan pengembangan media pembelajaran wayang yang berupa gambar wayang, peraga wayang sederhana, dan mal wayang, dan gambar wayang sebagai media mewarnai gambar (lihat dokumentasi produk terlampir)

Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para guru TK di Kota Semarang. Namun dengan pertimbangan efektivitas dan manfaat agar pelatihan dapat berhasil dengan baik, maka tidak semua guru TK diikutsertakan dalam pelatihan. Peserta pelatihan adalah 20 guru TK dari Kota Semarang. Peserta yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru TK lainnya di Kota Semarang.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan lembaga-lembaga, antara lain: (1) Dinas Pendidikan Nasional Kota Semarang, sebagai lembaga yang menangani atau bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan di wilayah Kota Semarang, akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan PPM ini; (2) IGTKI Kota Semarang, sebagai organisasi yang mewadahi guru-guru TK; dan (3) UNNES selaku lembaga yang menyediakan pembimbing atau instruktur bagi kegiatan penataran dan pelatihan ini, khususnya bagi Jurusan Seni Rupa FBS UNNES, kegiatan ini secara tidak langsung menjadi masukan informatif dan teoritis yang bermanfaat bagi pengembangan program-program penelitian dan pengabdian pada masyarakat berikutnya.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan para peserta pelatihan, maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan pada setiap berlangsungnya dan pada setiap akhir kegiatan harian. Evaluasi secara keseluruhan terhadap kegiatan pelatihan dilakukan pada saat akhir kegiatan dengan menganalisis tugas-tugas atau

latihan yang telah dibuat oleh peserta, serta dengan mengadakan tanya jawab atau pengisian kuesioner. Kriteria atau indikator keberhasilan kegiatan pelatihan keterampilan ini adalah:

1. Tingkat motivasi atau minat guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan, yang diketahui dari presensi, keaktifan melakukan latihan, dan produktivitasnya.
2. Kualitas karya seni atau kreasi guru yang dihasilkan selama kegiatan pelatihan.
3. Tanggapan dan penilaian peserta yang dijangkau melalui kuesioner.
4. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru TK di Kota Semarang dalam mengembangkan materi pembelajaran wayang?
5. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru-guru TK di Kota Semarang dalam mengembangkan media pembelajaran wayang?

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Pengembangan Kurikulum dan Media Pembelajaran Wayang di Taman Kanak-Kanak di Kota Semarang oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat UNNES dapat disimpulkan sebagai berikut. (1). Kegiatan pelatihan dapat berjalan lancar sesuai dengan sasaran yang diharapkan. (2). Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam mengembangkan kurikulum dan media pembelajaran wayang sebagai alternatif kegiatan di TK. (3). Kegiatan ini juga telah memberikan pemahaman pada guru tentang cara penggunaan/pemanfaatan media pembelajaran wayang yang dapat menunjang pembelajaran di TK.

Saran

Dengan selesainya kegiatan ini disampaikan saran-saran (1). Kepada peserta pelatihan, agar dapat menerapkan di sekolah

tempat mengajar masing-masing tentang pengetahuan dan keterampilannya yang didapatkan dalam pelatihan ini. (2). Kepada penyelenggara pendidikan khususnya TK, agar senantiasa berupaya mengembangkan profesionalisme guru, antara lain melalui kreativitas dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran wayang yang inovatif, khususnya dalam pemanfaatan bahan-bahan alternatif untuk media pembuatan karya. (3). Kepada tim PPM UNNES, agar melakukan kegiatan pelatihan yang sama di wilayah lain sehingga pengetahuan dan keterampilan serupa dapat lebih meluas. 4) Kepada Jurusan Seni Rupa FBS UNNES, agar menindak lanjuti hasil kegiatan ini dalam bentuk penelitian yang secara khusus mengkaji sejauh mana guru dapat membelajarkan wayang dan memanfaatkan media pembelajaran wayang di TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Conrad, George. 1964. *The Process of Art Education in The Elementary School*. New York: Prentice Hall, Inc.
- Diknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni Sekolah Dasar*, Jakarta.
- Horovitz, B.L; H. Lewis & M. Luca. 1967. *Understanding Children's Art for Better Teaching*, Ohio: Charles E. Merrill Books, Inc.
- Lowenfeld, Viktor & Lambert Brittain. 1982. *Creative and Mental Growth*, New York: McMillan Publishing, Co.
- Nursito. 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*, Jakarta: Mitra Gama Widya.
- Petty, Walter T. 1978. *Curriculum for the Modern Elementary School*, Chicago: Rand McNally College Publishing Co.
- Rohidi, T.R. 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rohidi, T.R. 1999. "Fungsi Seni dan Pendidikan Serta Implikasinya dalam Pengembangan Kebudayaan", Makalah dalam Penlok Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Seni Rupa.
- Sahman, Humar. 1883. *Mengenal Dunia Seni Rupa*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar*, Makasar: Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Slamet PH. 2001. "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni". Makalah Lokakarya dan Seminar Nasional Pendidikan Seni, Jakarta.
- Syarif, M. Iban. 2007. "Pengembangan Model Pembelajaran Wayang Di TK sebagai Upaya Pengenalan, Pelestarian, Dan Penanaman Nilai Sejak Dini", Laporan Penelitian, Universitas Negeri Semarang
- Sunaryo, Aryo. 1992. "Peranan Guru Pendidikan Seni Rupa Yang Berkualitas dalam Pendidikan", Makalah pada Seminar dan Pameran Seni Lukis Sanggar Budaya Kab. Tegal. Di Tegal.